

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas

Nama : Masjid Syuhada

Alamat : Jalan I Dewa Nyoman Oka, Kotabaru, Gondokusuman,
Kota Yogyakarta, D.I.Yogyakarta.

Berdiri : 20 September 1952

2. Sejarah Masjid Syuhada

Pembangunan Masjid Syuhada dimulai dari pembentukan panitia pada tanggal 14 Oktober 1949, kemudian peletakan batu pertama pada tanggal 23 September 1950 hingga peresmiannya tanggal 20 September 1952. Masjid Syuhada dibangun dengan tujuan utama untuk memperingati syuhada Yogyakarta yang gugur dalam pertempuran Kotabaru melawan Jepang pada tanggal 6-7 Oktober 1945; Sonosewu melawan Belanda pada tanggal 14 Januari 1949 dan Belanda yang mengagresi Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948. Pada awalnya masjid ini bernama Masjid Peringatan Syuhada, namun karena terlalu panjang maka disingkat menjadi Masjid Syuhada.

Masjid Syuhada dibangun dari tanah pemberian Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang terletak di Jalan I Dewa Nyoman Oka, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, D.I.Yogyakarta.

3. Organisasi Nonformal Masjid Syuhada

a. Lembaga Pengkajian Al-Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS)

Lembaga ini berdiri sejak masjid ini sudah diresmikan yaitu pada tahun 1952. Pada awalnya hanya memiliki kegiatan rutin pengajian malam jum'at. Setelah kegiatan berjalan lancar, LPQMS mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur'an yang pertama kali di D.I.Yogyakarta. Setelah diadakannya musabaqah tersebut disepakati untuk menyelenggarakan Kursus Qira'atul Qur'an Masjid Syuhada.

b. Pendidikan Anak Masjid Syuhada (PAMS)

Lembaga ini dibentuk pada tanggal 20 oktober 1953. Pada awalnya penghuni asrama YASMA melihat anak-anak yang datang sendirian maupun Bersama orangtuanya hanya untuk melihat kemegahan Masjid Syuhada atau hanya bermain-main saja. Kemudian anak-anak itu diajak bermain agak serius yaitu dengan diberikannya dongeng-dongeng islami dan pelajaran-pelajaran agama sederhana.

c. Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS)

Lembaga ini dibentuk pada tanggal 2 November 1954.

Lembaga ini bertujuan untuk mengembangkan SDM yang berkarakter.

d. Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS)

Lembaga ini bertujuan untuk menjadikan dirinya sebagai pusat dakwah yang berbasis masjid sehingga bisa melayani dan membina masyarakat. Selain itu CDMS memiliki tujuan untuk menguatkan kerjasama dan fungsi sosial antar masjid se-Yogyakarta. CDMS memiliki banyak kegiatan yaitu silaturahmi antar pengurus masjid, mengadakan pelatihan manajemen masjid, layanan sosial berupa pendirian rumah ibadah dan layanan kesehatan, kajian-kajian Islam, Training dan membentuk corp Da'i.

4. Visi dan Misi Masjid Syuhada

a. Visi

“Mengembangkan Masjid Syuhada sebagai salah satu masjid yang memiliki keunggulan dibidang dakwah dan pendidikan, dan menjadi model(rujukan) penyelenggaraan fungsi dan peran masjid yang modern.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kemakmuran masjid secara optimal dengan menggalakkan pelaksanaan berbagai kegiatan ibadah mahdhab

dan sosial dengan perencanaan dan pengorganisasian yang efektif.

- 2) Mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan yang mapan dan berkualitas yang sejalan dengan tuntutan masyarakat dan syariat Islam dan yang dikelola secara professional.
- 3) Mengembangkan dakwah kontemporer yang didukung manajemen dan tenaga dakwah yang profesional.

B. Gambaran Umum LAZIS YBW UII

1. Sejarah Berdiri

LAZIS YBW UII berawal dari dikeluarkannya SK Rektor UII No. 1724/Rek/30/BAU/XI/2001 tanggal 30 November 2001 tentang Penunaian Zakat Profesi bagi dosen dan karyawan UII berupa potongan gaji untuk zakat sebesar 2,5%. Kemudian ditinjaklanjuti dengan sarasehan tentang Zakat, Infaq, dan Shodaqoh sehingga lahirlah LAZIS UII pada tanggal 24 Januari 2002. Tidak hanya terbatas untuk civitas akademika UII namun juga dikembangkan untuk masyarakat luar sehingga dikukuhkan LAZIS UII sebagai LAZIS Propinsi DIY melalui SK Gubernur DIY No. 37/KEP/2005 pada tanggal 9 April 2005.

2. Visi dan Misi LAZIS YBW UII

a. Visi

“Lembaga Amil Infaq dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia (LAZIS UII) sebagai Lembaga Zakat yang Amanah

dan Profesional dalam bidang Pendidikan, Sosial, Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kultur lembaga yang amanah dan professional
- 2) Membentuk kualitas Sumber Daya Manusia/Masyarakat Muslim Dhuafa yang berakhlak mulia, trampil dan cerdas.
- 3) Membangun kemandirian dan kesejahteraan umat

3. Program LAZIS YBW UII

a. Beasiswa Prestasi

Program ini merupakan sebuah bukti bahwa LAZIS YBW UII memiliki kepedulian terutama membantu pendidikan mereka yang “terpinggirkan” karena masalah ekonomi. Dalam dunia Pendidikan, LAZIS YBW UII memberikan bantuan Pendidikan kepada anak-anak dhuafa pada tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Adapun tujuan program beasiswa prestasi LAZIS UII :

- 1) Menunjang pendidikan anak dhuafa melalui zakat.
- 2) Memberikan pembinaan anak dhuafa yang berprestasi agar menjadi ilmuwan atau pengusaha yang unggul dan berakhlak mulia.
- 3) Membimbing orangtua penerima beasiswa dalam hal parenting agar bisa mendidik anak secara Islami.

- 4) Menciptakan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan generasi muda disekitarnya.

b. Ternak Master

Ternak master merupakan program pendistribusian zakat oleh LAZIS YBW UII dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu/ dhuafa. Mereka yang memiliki kemampuan berternak akan diberikan bantuan modal kambing, diberi pembinaan setiap 2 bulan sekali dan diberikan pelatihan ternak.

c. Galang Madrasah

Galang Madrasah merupakan salah satu program pendistribusian zakat LAZIS YBW UII pada bidang Pendidikan Islam. Bentuk program ini adalah dengan pemberian pelatihan dan pembinaan guru MI serta diberi Tunjangan Intensif guru. Program ini ditujukan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah swasta yang non-PNS dan belum bersertifikasi. Hal ini dilakukan untuk memotivasi mereka dalam memajukan madrasah yang ia ajar.

d. Gerobak Barokah

Pada awalnya program ini bernama angkringan barokah, namun untuk memperluas cakupan manfaatnya agar bisa menjangkau masyarakat dhuafa selain usaha angkringan dirubahlah menjadi gerobak barokah. Program ini bertujuan untuk mendistribusikan zakat dalam bidang pemberdayaan ekonomi

mustahik/dhuafa. Selain itu, program ini bertujuan agar masyarakat yang terbatas akses permodalannya bisa tumbuh dan mandiri secara ekonomi. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan, kehalalan dan kejujuran mustahik dalam mengelola usahanya. Secara ilmu, mustahik akan dibimbing agar mampu mengelola usaha dengan wawasan ilmu yang telah diperoleh sehingga bisa sukses dunia maupun akhirat.

e. Bina Insan Terampil

Bina Insan Terampil atau disingkat BINAR adalah salah satu program LAZIS YBW UII dalam pemberdayaan zakat agar ekonomi umat dapat mandiri. Diharapkan program ini dapat melahirkan pengusaha yang memiliki modal berupa keterampilan. Oleh karena itu, program ini berupa kursus-kursus. Program ini memiliki tujuan pendayagunaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi para mustahik. Selain itu, agar para mustahik mempunyai keterampilan tertentu sehingga keterampilannya dapat digunakan untuk bekerja atau membuka lapangan usaha sendiri. Kemudian mustahik akan menjadi pengusaha yang tangguh melalui pelatihan dan pemberian modal.

f. Guci Prestasi

Guci prestasi merupakan kegiatan nonformal dalam bidang pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak kelas 1-6 SD. Melalui program ini diharapkan anak-anak lebih gemar membaca, menuntut

ilmu, dan memiliki perilaku yang baik untuk masa depannya. Bentuk kegiatan dalam Guci prestasi yaitu Bimbingan belajar, Parenting club, Pendidikan karakter, Play and learning dan taman baca masyarakat.

g. Kelompok Jamur Kembar Tiram

Kelompok jamur kembar tiram merupakan program pendayagunaan zakat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik. Kelompok yang kesulitan dalam hal permodalan dapat mengajukan proposal setelah itu akan disurvei dan ketua kelompok mempresentasikan proposalnya. Kelompok yang dapat dibantu akan mendapatkan modal bergulir serta mendapat pembinaan keagamaan setiap 2 bulan sekali.

h. Bantuan Kemanusiaan

Bantuan kemanusiaan merupakan program untuk membantu para korban bencana alam didalam maupun diluar negeri dalam bentuk bantuan dana.

i. Bingkisan Peduli

Bingkisan peduli merupakan program pendayagunaan zakat dalam pembinaan keagamaan cleaning service di lingkungan UII dan pemberian bantuan sembako serta uang tunai. Program ini diisi dengan kajian tahsin al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan tafsirnya. Program ini dilaksanakan setiap bulan sekali dengan tujuan

menambah wawasan agama khususnya kemampuan membaca al-Qur'an para peserta.

j. Peduli Marbot Masjid

Peduli marbot masjid merupakan program pendayagunaan zakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi marbot masjid di wilayah DIY. Marbot masjid termasuk golongan fisabilillah dan termasuk golongan yang berhak mendapatkan zakat. Program ini dalam bentuk pemberian intensif bulanan.

k. Peduli Ustadz Ponpes

Peduli ustadz ponpes merupakan program pendayagunaan zakat untuk mensejahterakan para ustadz/ustadzah di pondok pesantren. Program ini berjalan dalam bentuk pemberian intensif bulanan kepada peserta.

l. Bantuan Permakanan Panti Asuhan

Bantuan permakanan panti asuhan merupakan program dalam bentuk pemberian bantuan dalam menyediakan kebutuhan makanan panti asuhan.

m. Program Peduli Bakti Sosial

Program peduli bakti sosial merupakan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali. Program ini berupa pemberian sembako dan pemeriksaan kesehatan gratis.

n. Sahabat LAZIS YBW UII

Sahabat LAZIS YBW UII merupakan sebuah tim relawan yang bertugas membantu kegiatan/program yang diadakan oleh LAZIS YBW UII. Peserta program ini merupakan mahasiswa. Relawan mendapatkan intensif/tunjangan pendidikan.

C. Data Siswa Penerima Beasiswa LAZIS YBW UII Yogyakarta

No.	NAMA	KELAS	SEKOLAH
1	Adelina Sarah Safitri	12	SMA N Bambanglipuro
2	Afiatun Nurul Ilmi	11	MAN 3 Sleman
3	Afifah Mega Pratiwi	12	SMA N 1 Sanden
4	Agnanda Bagas Surya Mukti	12	SMK N 3
5	Aisyah Putri Rahmawati	12	SMA N 2 Bantul
6	Alimah Qurrotaa'yun	12	MA Sunan Pandananran
7	Anisa Nur Laili Zahro	10	
8	Annisa Nur Indah Sari	12	SMK N 7
9	Aulia Nur Alima	12	SMK N 7
10	Auranisa Zuhrotun Riyanto	10	
11	Aya Putri Ramdhani	12	SMK N 6
12	Dany Dhia Fauzi	10	
13	Dearinda Anggreini	11	SMK N 7

14	Dina Nurfia Khoirunnisa	11	SMK N 4
15	Doni Dzaki Taufiqurrahman	12	SMA N 3
16	Dwi Ani Khoirun Ni'mah	11	SMK Diponegoro
17	Emmie Listiana	10	
18	Erlita Anggraeni	12	SMK N 1 Depok
19	Fahma Mumtazah	10	
20	Faisal Abdurrozaq	10	
	Faturrohman		
21	Fajar Indriyani	10	
22	Fatimah	12	SMK Muh
			Kalibawang
23	Febri Kusnanto	12	SMK Muh 1 Lendah
24	Feri Nuryanto	12	SMK N 1 Sewon
25	Fikhrotu Abittah	12	SMK N 1 Depok
26	Fitria Nur Baity	12	SMA N 1 Turi
27	Gustina Sari	12	SMK N 1 Godean
28	Happy Adias Armayana Kana	11	SMK Kesehatan
	Putra		Sadewa
29	Intan Melinda Sari	12	SMA N 3 Bantul
30	Irwan Setiawan	12	SMK Muh Pakem
31	Juniar Viona	10	
32	Klysma Laili Arvisyaroh	10	

33	Maritsa Sayida Fiddina	12	MAN 2
34	Maulida Khusna Nuraini	12	MA Wahid Hasyim
35	Muh Aditya Al Faridzi	11	MAN 1
36	Muh Farhan	12	SMK N 2 Depok
37	Muhammad Hanif Muammar Rafif	10	
38	Muhammad Irfan Syaifullah	10	
39	Muh Makin Abdullah	12	SMK N 2 Depok
40	Muh Ridho Nasrullah	11	PP Al Itisham
41	Muh Rizki Novrian RSP	12	SMAN N 1 Kalasan
42	Noni Puspita	12	SMA N 1 Bantul
43	Normalitha Panggahayunianti	12	MAN 1 Bantul
44	Novita Sania	11	SMK N 2 Depok
45	Nur Alsya Wulan Safitri	12	SMA N 7
46	Nur Anggraini Safitri	11	SMK Koperasi
47	Nur Duroh Maslakhah	11	SMA Ali Maksum
48	Nur Khoir Na'imah	11	SMA Ali Maksum
49	Nur Rahman	10	
50	Prima Rosita Sari	12	MAN 2 Kulon Progo
51	Rafel Alansyah Pangestu	12	SMK N 5
52	Ramadani Widi Nur Afifah	11	MA Miftahunnajah
53	Rendi Atmoko Nur Alfian	12	SMA N 1 Bantul

54	Retno Sri Purwandari	11	SMK N 1 Depok
55	Rifan Mahfudz Abdullah	10	
56	Ririn Sutorialia	12	SMK Muh 2 Bantul
57	Riski Ardiansyah Putra	11	SMA N 1 Srandakan
58	Riski Ferdiansah	10	
59	Rizal Haris Setiawan	10	
60	Rofifah Nur Khoiriyah	12	SMA N 1 Bantul
61	Safana Nur Intani	12	SMK "Indonesia"
62	Safira Al Islami	11	SMK N 2 Depok
63	Salsabila Khoirunnisa	11	SMA N 11
64	Sekar Aryha Ningtyas	11	SMK Muh 2
65	Shafa Nuraini Safitri	12	SMK N 1 Depok
66	Thania Gladis Kusuma Syahfitri	10	
67	Uswatun Khasanah	12	SMK Muh 2 Bantul
68	Vindy Antia	11	SMK N 2 Depok
69	Winarni Widiastuti	12	SMA N 1 Sanden
70	Wulan Dwi Astuti	12	SMK N 1 Tempel
71	Yunita Astri Ayomi	11	SMA N 1 Godean

**Tabel 4.1. Data Siswa Penerima Beasiswa LAZIS YBW UII
Yogyakarta**

Adapun syarat umum untuk mendapatkan atau melanjutkan beasiswa prestasi LAZIS YBW UII yaitu:

1. Muslim/muslimah berwarga negara Indonesia bersekolah di wilayah DIY.
2. Mustahik/anak dhuafa/yatim/piatu/yatim piatu yang berprestasi.
3. Memiliki prestasi akademik dengan nilai rata-rata raport terakhir minimal 7,5.
4. Mampu membaca Al Qur'an dan tertib sholat berjamaah di masjid.
5. Bersedia disurvei oleh pihak LAZIS UII.
6. Bersedia mengikuti tahapan seleksi yang diadakan oleh pihak LAZIS UII.
7. Bersedia mengikuti pembinaan keagamaan "Saturday Sonten" (Satson) satu bulan sekali setiap Sabtu sore di Masjid Syuhada (khusus peserta yang lulus SMP/MTs)

Selain syarat umum diatas, ada syarat khusus yang juga harus dipenuhi, yaitu:

1. Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan oleh pihak LAZIS UII.
2. Menyerahkan surat rekomendasi dari dosen/karyawan UII yang disediakan oleh pihak LAZIS UII.
3. Fotocopy raport terakhir yang telah dilegalisir oleh pihak sekolah (1 lembar).

4. Fotocopy NEM dan Ijasah yang telah dilegalisir oleh pihak sekolah (masing-masing 1 lembar).
5. Surat Keterangan yang berstempel dari Takmir Masjid setempat mengenai keaktifan sholat berjamaah di masjid (1 lembar).
6. Fotocopy Kartu Keluarga (1 lembar).
7. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk orang tua/ayah dan ibu (masing-masing 1 lembar).
8. Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari RT/RW dan Dukuh yang berstempel (1 lembar).
9. Pas foto berwarna atau hitam putih terbaru dengan ukuran 3x4 cm (2 lembar).
10. Surat pernyataan tidak merokok yang dibuat oleh siswa yang bersangkutan yang di tanda tangani oleh kedua orang tua dan siswa yang bersangkutan sebanyak 1 lembar (untuk putra).
11. Surat pernyataan kesanggupan mengenakan jilbab yang dibuat oleh siswi yang bersangkutan yang di tanda tangani oleh kedua orang tua dan siswi yang bersangkutan sebanyak 1 lembar (untuk putri).
12. Surat pernyataan kesanggupan mengikuti pembinaan keagamaan "Saturday Sonten" (Satson) satu bulan sekali setiap Sabtu sore di Masjid Syuhada dan bersedia diberhentikan sebagai peserta Program Beasiswa Prestasi LAZIS UII apabila tidak mengikuti pembinaan sesuai peraturan yang telah ditetapkan, dibuat oleh siswa/siswi yang bersangkutan yang ditanda tangani oleh kedua

orang tua dan siswa/siswi yang bersangkutan sebanyak 1 lembar
(khusus peserta yang lulus SMP/MTs)

13. Fotocopy piagam penghargaan olimpiade sains, kejuaraan dalam bidang olahraga maupun kejuaraan dalam bidang keagamaan tingkat DIY/daerah ataupun nasional (jika ada).

14. Membuat peta/rute dari Kantor LAZIS UII menuju rumah siswa/siswi yang bersangkutan (1 lembar).

Proses seleksi Peserta Beasiswa Prestasi LAZIS UII dilaksanakan secara obyektif dengan sistem gugur 3 tahap, yaitu :

Tahap 1 : seleksi administrasi dan nilai

Tahap 2 : seleksi baca al-Qur'an dan hafalan surat pendek

Tahap 3 : survei kelayakan

D. Kegiatan Yang Menunjang Penanaman Pendidikan Karakter Religius Pada Program Pembinaan Keislaman Siswa Beasiswa Prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta

LAZIS YBW UII Yogyakarta memberikan beasiswa prestasi kepada siswa SD-SMP dan SMA. Untuk siswa SD dan SMP, LAZIS YBW UII mengadakan pembinaan keislaman sendiri. Sedangkan untuk siswa SMA diikutkan dengan kegiatan saturday sonten yang ada di masjid syuhada. LAZIS YBW UII bekerjasama dengan Corps Dakwah Masjid Syuhada dalam melaksanakan pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan karena LAZIS YBW UII tidak ingin hanya memberikan uang kepada penerima beasiswa, namun juga membekali

mereka dengan ilmu-ilmu keislaman untuk bekal mereka nanti. Hal ini didasarkan atas hasil wawancara kepada pengurus LAZIS YBW UII Staff bidang sosial dakwah dan kesejahteraan masyarakat yang bernama Riska Yuli Astuti, ia mengatakan bahwa:

“Tujuannya sih kita tidak ingin hanya ingin memberikan dalam bentuk uang, akan tetapi ingin memberikan dalam bentuk pembinaan keagamaan. Karena memang tidak semua dari mereka backgroundnya dari keluarga Islam, sekolahnya tidak semua dari Muhammadiyah atau di Pondok sehingga dia ada pendidikan agamanya, pendidikan akhlaknya juga, mengembangkan potensi dia juga. Itu akan membentuk akhlak mereka untuk cinta Islam, ya itulah dari kajian yang ringan-ringan dulu, ketika mereka nyaman disitu mereka akan lebih memperdalam Islam lagi.”

Hasil wawancara pada selasa, 24 September 2019.

Program pembinaan keislaman setiap sabtu sore ini merupakan satu-satunya program untuk membina keislaman siswa SMA yang menerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 hingga menjelang maghrib. Akan tetapi, menurut observasi yang peneliti lakukan, peneliti tidak melihat adanya pembiasaan untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Padahal waktu tersebut tidak berjangka lama dengan adzan sholat maghrib. Akan lebih baik jika acara dilanjutkan dengan sholat maghrib secara berjamaah. Peneliti melihat banyak siswa beasiswa yang langsung pulang dan tidak menunggu adzan maghrib terlebih dahulu setelah kajian selesai.

Dari tabel 4.1 terlihat nama serta asal sekolah siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII. Asal sekolah mereka yang bermacam-macam yaitu ada yang dari sekolah reguler dan ada pula yang bersekolah di

sekolah Islam. Tentu saja dari pembelajaran pendidikan Islam antara siswa yang bersekolah di sekolah reguler akan berbeda dengan siswa yang bersekolah di sekolah Islam. Oleh karena itu, materi kajian dalam kegiatan pembinaan ini disajikan secara mendasar.

Untuk menunjang kegiatan ini, mereka mempunyai grup whatsapp namun tidak digunakan untuk memperdalam kajian Islam melainkan hanya digunakan sebagai tempat untuk membagikan informasi-informasi penting. Seperti dikutip dari hasil wawancara kepada direktur CDMS yang bernama mas Ahrar, ia mengatakan bahwa:

“Untuk grup wa memang ada, tapi saya tidak masuk grup karena memang dihandle sama divisi satson. Grup wa hanya ya hanya seputar info saja, kajiannya apa.”
Hasil wawancara pada Selasa, 24 September 2019.

Grup whatsapp digunakan untuk memberikan informasi kajian yang akan datang. Mereka harus datang tepat waktu. LAZIS YBW UII mewajibkan siswa penerima beasiswa untuk tidak terlambat menghadiri acara pembinaan keislaman tersebut. Mereka memberikan toleransi keterlambatan selama 15 menit. Bagi siswa penerima beasiswa yang terlambat lebih dari 15 menit akan mendapatkan hukuman berupa hafalan surat-surat pendek. Seperti dikutip dari hasil wawancara kepada pengurus LAZIS YBW UII yang bernama Ibu Riska, ia mengatakan:

“Iya tentunya, kotak infaq itu ada. Ketika mereka terlambat itu hukumannya merupakan hafalan. Tempat duduk mereka yang terpisah, oh ternyata kalo laki-laki dan perempuan itu harus terpisah ya. Digrup wa diinfokan besok puasa apa. Terus dikajiannya mereka diajarkan untuk berinfaq dan bershodaqoh.”

Hasil wawancara pada Selasa, 24 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas, terdapat informasi bahwa siswa penerima beasiswa dibiasakan untuk berinfaq dan bershodaqoh. Selain itu peneliti juga melihat bahwa kotak infaq didedahkan agar mereka berinfaq. Peneliti juga melihat tempat duduk antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dipisah. Hal ini akan memperkuat nilai religius siswa bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak boleh bercampur-baur. Selain itu nilai religius siswa muncul dari pernyataan salah satu siswa penerima beasiswa yang bernama Happy berikut:

“Ya senang sih bisa nambah teman sama nambah ilmu. Jarang ada pengajian seperti ini.”

Hasil wawancara pada Sabtu, 28 September 2019.

Hal senada juga dikatakan oleh Safira Al Islami. Ia mengatakan :

“Kalo sholat kan kewajiban. Tapi mungkin lebih rajin ke menuntut ilmunya sih sama nambah-nambah temen gitu sih.”

Hasil wawancara pada Sabtu, 28 September 2019.

Mereka harus memiliki sifat toleransi yang tinggi, sehingga mereka memiliki banyak teman. Lingkungan yang Islami dekat dengan al-Qur'an sehingga terbentuk akhlak yang Islami dan Islam sebagai pegangan hidup mereka.

Karakter religius yang ditanamkan selain hal-hal di atas yaitu siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII memulai kegiatan pembinaan ini dengan berdoa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada siswa penerima beasiswa yang bernama Safira Al Islami, ia mengatakan:

“Ya, soalnya itu kan niatnya juga karena Allah, jadi kalo kita berdo'a kan insyaallah dibantu.”

Hasil wawancara pada sabtu, 28 September 2019.

Hal senada juga disampaikan siswa penerima beasiswa prestasi yang bernama Happy Adias A.K.P, ia mengatakan:

“Iya, karena kan memang dimana-mana sebelum memulai kegiatan itu dibiasakan berdo'a, ada tuntunannya juga. Disini seperti pengajian biasa gitu ya dibuka dengan berdo'a dulu.”

Hasil wawancara pada sabtu, 28 September 2019.

Efektivitas kegiatan pembinaan keislaman dalam menanamkan karakter religius pada siswa penerima beasiswa dapat dilihat dari kegiatan siswa penerima beasiswa dalam menerapkan apa yang ia dapatkan dari pembinaan keislaman tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa penerima beasiswa ketika selesai melaksanakan kajian tidak ada yang meninggalkan sampah bekas makanan didalam masjid. Mereka terlihat tertib membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, ketika peneliti menanyakan pada siswa penerima beasiswa, ia bertekad akan menerapkan hasil kajian yang mereka peroleh. Seperti dari kutipan hasil wawancara pada siswa penerima beasiswa yang bernama Happy Adias, ia mengatakan bahwa : “Mencoba menerapkan, lumayan berat sih tapi mencoba.” Hasil wawancara pada hari sabtu, 28 September 2019.

Program pembinaan keislaman yang berupa kajian dengan pertemuan tatap muka antara siswa penerima beasiswa dengan pematari ini merupakan model personal. Hal ini dikarenakan pada model ini menekankan hubungan emosional yang baik terhadap lingkungannya

sehingga menghasilkan hubungan interpersonal yang lebih kaya serta pemrosesan yang efektif. Kegiatan pada model ini misalnya pengajaran Non Direktif, Pelatihan Kesadaran, Sinectic, Sistem Konseptual dan Pertemuan Kelas. (Mashuda, 2014, hal. 28-30)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang menunjang penanaman karakter religius siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta adalah pembinaan keislaman yang di dalamnya terdapat kegiatan mengikuti kajian keislaman, berinfaq dan shodaqoh, hafalan surat pendek bagi yang telat, mencatat ilmu yang diperoleh, serta memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

E. Cara Penanaman Pendidikan Karakter Religius Pada Program Pembinaan Keislaman Siswa Beasiswa Prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta

Cara penanaman pendidikan karakter yang tepat akan menghasilkan hasil yang baik. Berikut cara penanaman karakter religius pada program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta:

1. Pembiasaan Infaq dan Shodaqoh

Melaksanakan Infaq dan shodaqoh merupakan bentuk pengamalan terhadap ajaran agamanya. Islam mengajarkan untuk berinfaq dan bershodaqoh. Dalam kegiatan pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII ini siswa dibiasakan untuk

berinfaq dan bershodaqoh. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kotak infaq sengaja diputar agar siswa penerima beasiswa mengisi dengan infaq seikhlasnya. Menurut penuturan Ibu Riska sebagai pengurus LAZIS YBW UII, ia mengatakan bahwa:

“Iya tentunya, kotak infaq itu ada. Ketika mereka terlambat itu hukumannya merupakan hafalan. Tempat duduk mereka yang terpisah, oh ternyata kalo laki-laki dan perempuan itu harus terpisah ya. Digrup wa diinfokan besok puasa apa. Terus dikajiannya mereka diajarkan untuk berinfaq dan bershodaqoh.”

Hasil wawancara Selasa, 24 September 2019.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan karakter religius siswa penerima beasiswa yaitu dengan meningkatkan kesadarannya dalam berinfaq. Berapapun mereka memberikan infaq terbaiknya akan dihitung sebagai amal jariyah. Hasil dari infaq tersebut akan digunakan untuk kegiatan pembinaan keislaman dilain waktu. Pembiasaan seperti ini akan menumbuhkan karakter kepedulian sosial, gotong royong, meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT serta bernilai ibadah. Seperti yang kita ketahui bahwa 3 hal yang akan dijadikan bekal kita diakhirat kelak yaitu anak yang sholeh, ilmu yang bermanfaat dan amal jariyah.

2. Pembiasaan datang tepat waktu

Program pembinaan keislaman ini dimulai pukul 16.00 dan berakhir hingga menjelang maghrib. Siswa penerima beasiswa dibiasakan untuk datang tepat waktu. Apabila siswa penerima beasiswa terlambat maka akan mendapat hukuman yaitu hafalan surat-surat

pendek. Pembiasaan tepat waktu itu dijelaskan oleh Ahrar Salman Al-Farisi sebagai Direktur CDMS, ia mengatakan :

“Kalo untuk panitia itu emang sudah komitmen dari semua anggota satson(Saturday sonten,red) pengurus itu untuk datang sebelum sholat asar, kalo untuk pesertanya mungkin emang karena dari LAZIS UII nya didorong untuk tepat waktu.”

Hasil wawancara pada selasa, 24 September 2019.

Dengan membiasakan siswa penerima beasiswa untuk datang tepat waktu, akan membentuk mereka menjadi pribadi yang disiplin. *Punishment* diberikan bagi mereka yang terlambat datang yaitu dengan hafalan al-Qur'an juz 30. Sedangkan *reward* diberikan bagi mereka yang datang paling awal dengan memberikan hadiah diakhir acara. Pembiasaan seperti ini memang harus dilatih dan dibiasakan agar para siswa penerima beasiswa menjadi pribadi yang tertib dan disiplin dikemudian hari. Meskipun pada awalnya akan susah dan berat untuk bisa datang tepat waktu, lama kelamaan akan merasa gelisah jika terlambat datang.

3. Pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan

Sebelum kegiatan pembinaan keislaman dimulai, MC mengajak siswa penerima beasiswa untuk berdoa terlebih dahulu. Siswa penerima beasiswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh MC. Seperti penuturan salah satu siswa penerima beasiswa yang bernama Happy Adias, ia mengatakan bahwa:

“Iya, karena kan memang dimana-mana sebelum memulai kegiatan itu dibiasakan berdoa, ada tuntunannya juga. Disini seperti pengajian biasa gitu ya dibuka dengan berdoa dulu.”

Hasil wawancara sabtu, 28 September 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh Safira Al Islami yang juga merupakan siswa penerima beasiswa, ia mengatakan:

“Ya, soalnya itu kan niatnya juga karena Allah, jadi kalo kita berdoa kan insyaallah dibantu.”

Hasil wawancara sabtu, 28 September 2019.

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa penerima beasiswa agar setiap memulai kegiatan apapun dimulai dengan berdoa. Dalam mengawali kegiatan pembinaan keislaman ini, berdoa merupakan aktivitas utama yang tidak boleh terlewatkan. Dalam mengawali kegiatan pembinaan keislaman dengan berdoa, sangat penting untuk memanjatkan ungkapan rasa syukur serta permohonan untuk diberikan pemahaman dan keberkahan dalam mengikuti kegiatan pembinaan keislaman baik panitia maupun peserta.

4. Keteladanan panitia dan pemateri

Panitia berkomitmen untuk datang sebelum sholat asar. Akan tetapi, dari observasi yang peneliti lakukan, panitia datang setelah sholat asar. Panitia datang sebelum jam 16.00. Namun itu tidak masalah dikarenakan program pembinaan keislaman dimulai pada jam 16.00. Pada saat peserta datang, para panitia sudah siap menyambut mereka dengan penjagaan presensi dan ada panitia yang lain telah mempersiapkan peralatan seperti meja kursi pemateri, lcd proyektor dan

hijab/pembatas antara laki-laki dan perempuan. (Hasil observasi pada sabtu, 28 september 2019).

Panitia maupun pemateri memiliki posisi yang strategis dalam menanamkan karakter kepada siswa penerima beasiswa. Keteladanan mereka baik dalam kegiatan pembinaan keislaman maupun diluar ranah kegiatan pembinaan keislaman memberikan pengaruh kepada siswa penerima beasiswa. Siswa penerima beasiswa menjadikan mereka sebagai sosok idolanya. Gerak langkahnya akan menjadi sorotan bagi mereka. Keteladanan seorang panitia maupun pemateri yang memiliki nilai integritas, profesionalitas dan keikhlasan akan membangun karakter siswa penerima beasiswa. Oleh karena itu, pemateri maupun panitia harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam setiap perkataan, perbuatan dan perasaan yang berujung dalam membentuk karakter bangsa secara keseluruhan.

5. Pembiasaan tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan

Ruang utama masjid disekat menggunakan hijab untuk memisahkan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan demi menanamkan pergaulan Islami, dimana tidak boleh bercampur baur antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW riwayat dari Abu Usaid Al-Anshary bahwa dia melihat Rasulullah SAW keluar dari masjid kemudian melihat bercampur baur antara laki-laki dan perempuan, kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada perempuan itu: *“Minggirlah kamu, karena sesungguhnya kamu tidak*

berhak berjalan ditengah jalan, kamu wajib berjalan di pinggir jalan.”

Maka para perempuan itu berjalan merapat di dinding sampai bajunya terkait di dinding karena sangat rapat.(H.R. Abu Dawud No. 5274)

Selain dari hasil observasi peneliti mengenai pemisahan antara laki-laki dan perempuan, Ibu Riska Yuli Astuti yang merupakan pengurus LAZIS YBW UII mengatakan:

“Iya tentunya, kotak infaq itu ada. Ketika mereka terlambat itu hukumannya merupakan hafalan. Tempat duduk mereka yang terpisah, oh ternyata kalo laki-laki dan perempuan itu harus terpisah ya. Digrup wa diinfokan besok puasa apa. Terus dikajiannya mereka diajarkan untuk berinfaq dan bershodaqoh.”

Hasil wawancara pada selasa, 24 September 2019.

6. Penguatan akidah siswa penerima beasiswa dengan nilai-nilai Islam

Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa kegiatan pembinaan keislaman ini berfungsi untuk menguatkan akidah siswa penerima beasiswa dengan kajian tentang nilai-nilai Islam. Hal ini juga dijelaskan oleh Fahridho Mally yang merupakan panitia pembinaan keislaman, ia mengatakan:

“Yang ceramah ini biasanya dikaitkan dengan kejadian saat ini atau dengan nilai-nilai Islam.”

Hasil wawancara pada sabtu, 28 September 2019.

Jika diibaratkan dengan bangunan, akidah merupakan pondasi dalam tegaknya agama Islam. Oleh karena itu, hendaknya dibangun dengan kokoh. Seorang Muslim yang memiliki akidah yang kuat akan menjadi pribadi yang taat, menjauhi maksiat, menjadi teladan umat dan secara sosial akan mempengaruhi masyarakat. Akidah yang kuat

hendaknya terus terpatriti dalam diri untuk selalu menghiasi diri dalam kebaikan dan selalu berlomba-lomba dalam kebaikan.

7. Hafalan al-Qur'an

Salah satu kegiatan dalam penanaman karakter religius pada program pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa adalah hafalan al-Qur'an. Walaupun hafalan al-Qur'an hanya ditujukan kepada siswa penerima beasiswa yang telat datang, akan tetapi kegiatan ini mampu meningkatkan nilai karakter religius mereka. Ibu Riska Yuli Astuti menjelaskan ada hukuman bagi yang terlambat datang dalam pembinaan keislaman yaitu hafalan surat-surat pendek. Ia mengatakan:

“Iya tentunya, kotak infaq itu ada. Ketika mereka terlambat itu hukumannya merupakan hafalan. Tempat duduk mereka yang terpisah, oh ternyata kalo laki-laki dan perempuan itu harus terpisah ya. Digrup wa diinfokan besok puasa apa. Terus dikajiannya mereka diajarkan untuk berinfaq dan bershodaqoh.”

Hasil wawancara pada Selasa, 24 September 2019.

Siswa penerima beasiswa LAZIS YBW UII yang sedang duduk dibangku SD dan SMP diwajibkan untuk mengikuti kegiatan hafalan al-Qur'an. Sedangkan untuk siswa penerima beasiswa yang duduk dibangku SMA sudah tidak diwajibkan mengikuti hafalan al-Qur'an. Sebagian dari mereka merupakan lanjutan dari penerima beasiswa sejak SD maupun SMP. Jadi mereka mendapatkan program hafalan al-Qur'an ketika masih dibangku SD dan SMP. Untuk siswa SMA hanya diwajibkan hafalan surat pendek jika mereka terlambat datang. Hal ini sebagai *punishment* bagi mereka.

Penanaman karakter religius melalui budaya hafalan al-Qur'an ini merupakan hal positif yang telah dilakukan oleh panitia pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa LAZIS YBW UII. Dengan adanya pembiasaan hafalan al-Qur'an ini akan mengarahkan siswa untuk tumbuh kearah yang lebih maju. Siswa akan mempunyai sikap religius seperti mempraktekkan hafalan al-Qur'an dalam kegiatan sehari-harinya.

Jadi, dari hasil observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa cara penanaman pendidikan karakter religius pada program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta yaitu pembiasaan Infaq dan Shodaqoh, pembiasaan datang tepat waktu, pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan, keteladanan panitia dan pemateri, pembiasaan tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan, penguatan akidah siswa penerima beasiswa dengan nilai-nilai Islam, dan hafalan al-Qur'an.

F. Kelebihan Dan Kelemahan Program Pembinaan Keislaman Siswa Beasiswa Prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta Dalam Pembentukan Karakter Religius

Siswa penerima beasiswa LAZIS YBW UII ini selain mendapatkan uang beasiswa, mereka juga mendapatkan pembinaan keislaman. Kelebihan dari pembinaan keislaman ini yaitu:

1. Tingginya motivasi siswa dalam menuntut ilmu.

Siswa penerima beasiswa selain menuntut ilmu disekolah, mereka juga menuntut ilmu dimana saja dan kapan saja termasuk diprogram pembinaan keislaman ini. Mereka merasa semangat untuk menuntut ilmu semakin meningkat dengan adanya program ini. Seperti dikutip dari pernyataan salah satu siswa penerima beasiswa yang bernama Safira Al Islami, ia mengatakan:

“Kalo sholat kan kewajiban. Tapi mungkin lebih rajin ke menuntut ilmunya sih sama nambah-nambah temen gitu sih.”

Hasil wawancara pada sabtu 28 September 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh Happy Adias A.K.P. yang juga merupakan siswa penerima beasiswa, ia mengatakan bahwa:

“Manfaatnya itu kadang dipengajian lain kan ada penjelasan gitu, mungkin lupa gitu kan bisa mengingat lagi. Kemudian memperjelas gitu yang sebelumnya masih ngambang gitu jadi jelas.”

Hasil wawancara pada sabtu 28 September 2019.

Happy adias mengatakan bahwa dari program pembinaan keislaman itu ia dapat menambah ilmunya. Selain itu, ia merasakan bahwa ketika mendapatkan penjelasan yang masih ngambang, maka diacara pembinaan keislaman ini ia bisa mendapatkan tambahan penjelasan.

2. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa penerima beasiswa.

Kesesuaian antara materi yang disampaikan terhadap kebutuhan siswa penerima beasiswa akan mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Panitia merencanakan jadwal hingga 4 bulan. Hal ini berdasarkan wawancara kepada salah satu panitia pembinaan keislaman yang bernama Fahridho Mally, ia mengatakan:

“Materi itu tiap 4 bulan udah direncanakan sama penyelenggara satson.”

Hasil wawancara pada sabtu, 28 September 2019.

Selain itu, panitia sudah menetapkan tema sejak jauh-jauh hari. Tema disesuaikan dengan perkembangan situasi terkini pada saat itu dan pembahasannya sesuai dengan bahasa anak muda. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Fahridho Mally yang merupakan panitia pembinaan keislaman, ia mengatakan:

“Yang ceramah ini biasanya dikaitkan dengan kejadian saat ini atau dengan nilai-nilai Islam.”

Hasil wawancara pada sabtu, 28 September 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh seorang siswa penerima beasiswa yang bernama Safira Al Islami, ia mengatakan:

“Insyaallah paham. Pembahasannya buat remaja gitu jadi bahasanya lebih mudah dicerna sih, tapi kan kadang-kadang pakai powerpoint jadi kalo terlalu banyak sih, kalo terlalu banyak kan harus nyimpulin sendiri gitu.”

Hasil wawancara pada sabtu, 28 September 2019.

Selain itu, Happy Adias A.K.P yang juga seorang siswa penerima beasiswa berpendapat bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami. (Hasil wawancara pada Sabtu, 28 September 2019)

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa materi dalam program pembinaan keislaman ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Materi yang telah disampaikan dari bulan Agustus hingga awal Oktober peneliti cantumkan sebagai berikut :

Hari/Tanggal	Pemateri	Materi
Sabtu, 3 Agustus 2019	-	FGD : Bagaimana kabar Islam saat ini?
Sabtu, 17 Agustus 2019	Ust. Fatan Fantastik	Pemuda Al-Kahfi
Sabtu, 24 Agustus 2019	Ust. Wijang Prasongko Wibowo	Bucin yang positif
Sabtu, 31 Agustus 2019	Ust. Mahfud Khoirul Amin	Awali Hijrah diawal Hijriah
Sabtu, 7 September 2019	Ust. Sulaiman Rasyid	Mencari ketenangan dalam kesibukan

Sabtu, 14 September 2019	Ust. Asfar S. Yoga	All about Yusuf Alaihissalam
Sabtu, 21 September 2019	Ustadzah Floweria, S.Ip.	Kajian keakhwatan : Amalan dikala Haid
Sabtu, 28 September 2019	Ust. Abdullah Susono Tidak hadir sehingga menjadi FGD	Doa : Make Imposibble to be Possible
Sabtu, 5 Oktober 2019	Ust. Didik Purwodarsono	Sudah Hijrah, Tapi belum birrul walidain?

Tabel 4.2. Laporan pelaksanaan Saturday sonten

Dari tabel 4.2 tersebut terlihat bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan keadaan saat itu. Misalnya pada awal bulan Muharram disajikan materi dengan judul “Awali Hijrah diawal Hijriah”. Dengan judul tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa yang sedang mempelajari mengenai hijrah. Dimana kata hijrah sedang populer saat ini untuk teman-teman yang sedang memperbaiki ilmu agamanya. Selain itu, materi tersebut dikaitkan dengan keadaan saat itu dimana pada saat kajian berlangsung merupakan awal tahun baru hijriah.

Materi yang diberikan sangat bervariasi. Walaupun begitu tetap memperhatikan kebutuhan siswa penerima beasiswa, dimana mereka merupakan merupakan anak SMA yang masih remaja. Misalnya pada tanggal 17 Agustus 2019 materi yang disampaikan oleh Ust. Fatan Fantastik berjudul “pemuda al-kahfi”. Judul materi ini tentu saja cocok dengan anak remaja. Selain itu, pada tanggal 24 Agustus 2019 materi yang disampaikan oleh Ust. Wijang Prasongko Wibowo berjudul “bucin yang positif”. Judul tersebut tentu saja cocok dengan kondisi siswa penerima beasiswa yang sudah tahu apa itu cinta. Kata bucin juga merupakan istilah-istilah yang *ngetrend* bagi anak remaja. Jika dilihat dari tabel 4.2 diatas terlihat bahwa materi yang disampaikan beragam, namun materi yang paling sering yaitu mengenai akhlak. Dimana akhlak sebagai siswa sekaligus sebagai anak dari kedua orangtuanya maupun akhlak dalam bermasyarakat.

3. Pemateri yang professional dibidangnya.

Profesionalisme pemateri dalam menyampaikan materi tentu saja berbeda-beda. Setiap pekan pemateri berganti-ganti. Bisa dilihat pada tabel 4.2 pada tanggal 17 Agustus 2019 materi disampaikan oleh Ust. Fatan Fantastik. Beliau mempunyai nama asli Muhammad Fatan Ariful Ulum, S.Psi. Beliau merupakan lulusan Fakultas Psikologi UGM. Pekerjaan beliau adalah trainer dan peneliti. Dilihat dari pekerjaannya, tentu saja beliau memiliki keahlian dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembinaan keislaman ini. Selain itu ada ustadzah Floweria,

S.Ip. Beliau merupakan alumni Ilmu Hubungan Internasional UGM. Pekerjaan beliau adalah peneliti dan aktif mengisi kajian kemuslimahan. Bisa dilihat pada tabel 4.2 Ustadzah Floweria, S.Ip. memberikan kajian kemuslimahan, dimana pada saat itu merupakan kajian khusus Muslimah. Siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII yang hadir saat itu adalah perempuan semua.

Tim CDMS yang mengurus pembinaan keislaman ini tentu saja memilih ustadz yang berkompeten dibidangnya, akan tetapi pada saat ustadz yang akan mengisi materi berhalangan hadir, maka salah satu pengurus yang akan menggantikan. Seperti pada tanggal 28 September 2019 Ust. Abdullah Susono tidak bisa hadir sehingga menjadi diganti menjadi FGD. Pada saat itu yang menggantikan bernama Fahridho Mahly, beliau merupakan mahasiswa UNY semester 5. Dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 September 2019, beliau memberikan materi hanya sebentar. Selain itu, beliau terlihat belum menguasai materi sehingga materi sulit dicerna oleh siswa penerima beasiswa. Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2019 tentang standar nasional pendidikan, pendidik diharuskan memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. (Indonesia P. , 2015, hal. 9)

Pada dasarnya profesionalisme terdiri dari 2 kriteria pokok, yaitu panggilan hidup dan keahlian. Panggilan hidup maksudnya adalah

dilakukan secara ikhlas karena Allah SWT. Dalam Islam melakukan pekerjaan apapun termasuk guru harus dilakukan oleh profesional. Sedangkan yang dimaksud profesional yaitu menyerahkan suatu pekerjaan kepada ahlinya. (Bafadal, 2013)

4. Fasilitas yang memadahi

Fasilitas digunakan untuk menunjang kegiatan pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa LAZIS YBW UII agar kegiatan berjalan dengan lancar. Fasilitas yang diberikan dalam kegiatan ini sudah memadahi, mulai dari tempat, alat belajar seperti proyektor, hingga fasilitas pendukung berupa makanan ringan sudah tersedia. Sumber dana yang digunakan untuk membeli makanan ringan disediakan oleh LAZIS YBW UII yang dianggarkan dua kali dalam setiap bulannya. Salah satu pengurus CDMS yang bernama mas Ahrar ia mengatakan:

“Sumber dana yang utama itu memang dari LAZIS UII karena memang ini merupakan programnya LAZIS UII, selain itu dari kotak infaq satson itu sendiri, dan kadang ditambah dari kas CDMS.”

Hasil wawancara pada Selasa, 24 september 2019.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses kegiatan pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa. Dengan adanya fasilitas yang meadahi akan mempengaruhi kelancaran proses pembinaan keislaman tersebut. Sehingga dengan fasilitas belajar yang baik diharapkan bisa terjadi perubahan. Siswa penerima beasiswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembinaan keislaman.

Misalkan proyektor disediakan oleh penyelenggara sehingga pemateri akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu tidak hanya berupa lisan akan tetapi juga berupa tulisan, gambar maupun yang lainnya.

Adapun program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII juga memiliki kelemahan. Kelemahan program pembinaan keislaman LAZIS YBW UII yaitu:

1. Belum ada kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Proses dalam kegiatan pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Sedangkan program pembinaan keislaman belum memiliki kurikulum, sebagaimana dijelaskan oleh pengurus LAZIS YBW UII yang bernama Ibu Riska Yuli Astuti, ia mengatakan:

“Kendalanya itu, ini kendala teknis sih. Misalnya ada anak yang tiap sabtu pramuka jadi dia gak bisa berangkat tiap hari itu, atau mereka yang dipondok liburnya hanya tiap hari jum’at otomatis hari sabtu mereka tidak bisa datang padahal kajiannya tiap sabtu. Terus ini sih, materinya tidak terkurikulum jadi tiap pertemuan itu tidak nyambung. Tapi tiap tahunnya itu ada materinya mau tentang apa gitu tergantung ustadnya sama tim CDMS juga sih.”

Hasil wawancara selasa 24 September 2019.

Kurikulum merupakan penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung konstruksi penting agar pembelajaran berjalan optimal. Kurikulum merupakan jantung pendidikan, sehingga baik atau buruknya pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum yang baik akan menggiring siswa untuk melihat

realitas yang ada, sebaliknya kurikulum yang tekstual akan menggiring siswa menjadi pembelajar yang kurang memahami realitas sosial.

2. Program pembinaan keislaman yang masih monoton

Program pembinaan keislaman yang dilakukan untuk memberikan ilmu tambahan kepada siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII hanya dilakukan dengan cara kajian seperti biasa. Kajian ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Ahrar Salman Al-Farisi menjelaskan bahwa tidak ada program lain selain program pembinaan keislaman ini, ada grup whatsapp itu hanya digunakan untuk membagikan informasi. Untuk kegiatan lain seperti outbond juga belum pernah diadakan. (Hasil wawancara pada selasa, 24 September 2019)

Salah satu faktor yang menghambat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan keislaman yaitu kejenuhan. Seorang siswa akan merasa jenuh jika model pembelajaran dilakukan tidak bervariasi atau monoton. Siswa membutuhkan hal-hal baru, karena materi yang disampaikan dengan metode yang bervariasi akan memaksimalkan pemahaman siswa. Selain itu, kegiatan pembinaan keislaman harus bersifat menyenangkan. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan maka akan membangkitkan minat siswa penerima beasiswa dalam mengikuti kegiatan.

3. Tidak ada pembiasaan sholat berjamaah

Salah satu ciri karakter religius adalah mau menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Pembiasaan sholat berjamaah perlu dilakukan

agar siswa penerima beasiswa terbiasa melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu. Akan tetapi menurut observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, pembiasaan untuk melaksanakan sholat berjamaah masih belum dilakukan. Siswa penerima beasiswa hanya diserahkan kepada individu masing-masing. Ada siswa penerima beasiswa yang sholat maghrib dimasjid, akan tetapi banyak yang langsung pulang kerumah padahal kegiatan pembinaan keislaman berakhir hingga menjelang maghrib. (Hasil observasi pada sabtu, 21 September 2019). Hal senada juga disampaikan oleh Happy Adias yang merupakan siswa penerima beasiswa, ia mengatakan:

“Ya datang terus dengerin kajiannya, kalo udah selesai kebelakang ambil snack, terus sholat maghrib.”

Hasil wawancara pada sabtu, 28 September 2019.

Panitia hendaknya memberikan pembiasaan kepada siswa penerima beasiswa untuk sholat secara bersama-sama. Sebab dengan memberikan pembiasaan ini akan mengingatkan siswa bahwa sholat merupakan kewajiban setiap manusia. Pembiasaan sholat yang dilakukan secara teratur akan membawa dampak positif bagi siswa penerima beasiswa. Dalam sholat berjamaah nilai pendidikan karakter banyak yang dapat diambil, sehingga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa penerima beasiswa. Diharapkan dengan adanya pembiasaan seperti ini akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari mereka terutama untuk selalu sholat berjamaah diawal waktu.

4. Tidak ada arahan untuk merapikan tempat duduk.

Islam mengajarkan untuk rapi dan teratur. Alangkah indahnya jika kita melihat sesuatu yang rapi dan teratur. Seperti dalam shalat, kita diperintahkan agar meluruskan shaf. Rasulullah bersabda, “Luruskanlah shaf kalian karena lurusnya shaf termasuk kesempurnaan shalat.”(HR Muslim)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti tidak melihat arahan dari panitia kepada peserta untuk merapikan duduknya. MC langsung memulai acara pembinaan keislaman tersebut. (Hasil observasi pada sabtu, 5 oktober 2019) Hendaknya panitia mengatur duduk mereka agar lebih dekat kepada pemateri dan merapikan tempat duduknya. Hal ini disebabkan karena dengan tempat duduk lebih dekat kepada pemateri, maka akan mempermudah siswa untuk mencerna materi yang diberikan.

Selain itu, tafsir Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 memberi petunjuk kepada kita untuk berlapang-lapang dalam majelis. Hal ini dilakukan agar yang datang tidak mengira bahwa tempat yang didepan sudah penuh padahal masih banyak tempat. Oleh karena itu, hendaknya kita melapangkan majelis untuk memberikan tempat duduk bagi mereka yang datang setelah kita.

5. Tidak ada kedekatan antara peserta, panitia dan pemateri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa penerima beasiswa belum kenal dengan sesama siswa

penerima beasiswa yang lain. Ketika siswa penerima beasiswa datang, mereka hanya menulis presensi kemudian duduk tanpa bercengkrama dengan teman yang lain. Hal ini disebabkan mereka hanya diwajibkan datang keacara pembinaan keislaman ini dalam satu kali setiap bulannya. (Hasil observasi pada sabtu, 5 oktober 2019)

Perlu ditumbuhkan kedekatan antara siswa penerima beasiswa kepada panitia maupun pemateri. Hal ini berfungsi untuk menggali masalah siswa sehingga setiap permasalahan yang dialami oleh siswa akan mendapatkan bimbingan dari mereka. Selain itu, kedekatan hubungan ini akan mempererat tali silaturahmi mereka. Pemateri dan panitia yang inspiratif, menjadi teladan bagi siswa penerima beasiswa, menerima kritik dan saran dan mau bertanggungjawab apabila memiliki kesalahan sehingga terlihat pemateri dan panitia yang professional dan berkualitas. Maka hendaknya menjadi pemateri dan panitia yang dihormati, disayang dan dirindukan. Bukan menjadi pemateri dan panitia yang ditakuti sehingga siswa penerima beasiswa menjadi tidak nyaman. Jika siswa penerima beasiswa merasa nyaman maka kegiatan pembinaan keislaman akan berlangsung menyenangkan.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari program pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII adalah tingginya motivasi siswa dalam menuntut ilmu, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa penerima beasiswa, pemateri yang professional dibidangnya, dan fasilitas yang memadai. Kelemahan

program pembinaan keislaman pada siswa penerima beasiswa LAZIS YBW UII adalah belum ada kurikulum, program pembinaan keislaman yang masih monoton, tidak ada pembiasaan sholat berjamaah, tidak ada arahan untuk merapikan tempat duduk, serta tidak ada kedekatan antara peserta, panitia dan pemateri.